

KEMAMPUAN MENULIS HASIL OBSERVASI DALAM BENTUK PARAGRAF DESKRIPSI

Dwi Fitriyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
email: dwifitri@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

Ana Wahyu Kusniati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
email: ana.nawayusti@gmail.com

Siti Fitriati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
email: sitifitriati25@gmail.com

Abstrak

The result of preliminary research in SMA N 1 Air Naningan showed that students tenth class ability in writing paragraph have difficulties in determining topic, producing and developing frame of thinking, error in spelling Indonesian language. Objective of this research is to know students' ability in writing paragraph observation result in writing descriptive paragraph. Methodology of research used is descriptive. The data analysis used was essay test which is measured by using the formula which related to the assessment indicator. The result of the research showed percentage score 67 from average score of students' abilities at eight grade of first semester at SMA N I Air Naningan Tanggamus in the academic years 2017-2018 was enough categorized. The students of SMAN 1 Air Naningan's ability in writing descriptive text was categories as enough because they were not enthusiasm to read the books which were related to descriptive text, uninterested media and method used by the teacher in the learning process, and limit reference which was available in the library.

Keywords: *ability, writing, description*

1. PENDAHULUAN

Menurut Tarigan, (2013: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Nurgiyantoro (2001: 168) menyatakan

bahwa secara parsial kegiatan menulis tidak jauh berbeda dengan kegiatan berbicara, kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan dengan secara lisan.

Menulis merupakan suatu aktivitas untuk mengungkapkan gagasan melalui media tulisan, supaya menulis menjadi salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi. Dalam kegiatan menulis siswa dituntut mempunyai kemampuan untuk menggabungkan sejumlah kalimat yang baik dan benar, kemudian menjadikannya suatu karangan yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Penulisan perlu diperhatikan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam tata bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis paragraf deskripsi terdapat dalam silabus kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA kelas X yaitu dengan pokok bahasan “Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi”. Dengan indikator yaitu menentukan topik, menyusun kerangka paragraf deskriptif, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif. Keterampilan menulis paragraph deskripsi merupakan keterampilan yang perlu dikuasai, karena dengan paragraf deskripsi seseorang dapat menggambarkan suatu keadaan dan suasana suatu objek. Sesuai dengan tujuan penulisan deskripsi adalah untuk menerangkan suatu objek benda, tempat, suasana, atau keadaan. (Ida Bagus, 2015: 638). Penulis deskripsi mengharapkan dengan tulisan deskripsi yang dituliskan pembaca dapat melihat apa yang dilihat

dan dapat mendengar apa yang didengarnya.

Penelitian ini mengkaji Bagaimanakah kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMAN 1 Air Naningan Tahun pelajaran 2017-2018 dan apa yang melatarbelakangi bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dan apa yang menyebabkan siswa kelas X semester I SMAN 1 Air Naningan Tahun Pelajaran 2017-2018 masih rendah dalam menulis pragraf deksripsi.

Melalui penelitian yang kami lakukan diharapkan mampu melatih kecermatan siswa atau peserta didik dalam menentukan topik, menyusun kerangka paragraf, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi, serta melatih kecermatan dalam menggunakan Ejaan yang baik dan benar, tanda baca, diksi, dan kalimat yang baik dalam menulis paragraf deskripsi.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan bahwa kemampuan menulis deskripsi hasil observasi siswa SMA N I

Air Naningan masih kurang, perlu adanya pembelajaran dan latihan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan struktural. Strategi yang digunakan adalah analisis isi (Sri Lestari, dkk. 2016: 187). Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal atau perintah kepada siswa untuk mengamati atau mengobservasi benda-benda yang ada dilingkungan sekolah, kemudian menentukan kerangka paragraf deskripsi lalu mengembangkannya dalam sebuah paragraf deskripsi ekspositoris (objektif).

Instrumen soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis hasil observasi dalam bentuk

paragraf deskripsi. Tes dilaksanakan dengan merujuk pada standar kompetensi menulis, dengan indikator siswa dapat menentukan topik-topik, menyusun kerangka paragraf kemudian mengembangkan kerangka tersebut dengan memperhatikan unsur kebahasaan kalimat, diksi, dan ejaan bahasa Indonesia khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester I SMAN 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus sebanyak 105 siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 33 siswa.

Adapun teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes, peneliti memberikan satu soal kepada siswa untuk melakukan observasi kemudian menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk paragraf deskripsi. Selain tes peneliti

menggunakan angket untuk mengetahui latar belakang kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi siswa kelas X semester I SMA Negeri 1 Air Naningan tahun pelajaran 2017-2018 dan yang menelatarbelakangi kemampuan menulis paragraf deskripsi. Hasil penelitian terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMA, terdapat jumlah sampel yang peneliti ambil yaitu 33 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sejumlah 7 siswa atau 21 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 16 siswa atau 48 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 8 siswa atau 24 %. Sedangkan, jumlah siswa yang telah mencapai kategori sangat baik

adalah 2 siswa 7%. Tidak ada sampel dikategorikan gagal.

Berikut peneliti uraikan rata-rata kemampuan siswa pada setiap indikator:

1. Menentukan Topik

Dari hasil skor siswa, diketahui bahwa besarnya skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 33, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 33 . Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi rata-rata kemampuan siswa yaitu 33 dikategorikan sangat kurang.

Hal ini dikarenakan rata-rata siswa hanya mampu menuliskan satu topik dari tiga topik yang sudah ditentukan untuk di observasi, kemudian dirangkai menjadi paragraf deskripsi. Selain itu siswa kurang memahami teori tentang topik sebuah tulisan. Siswa kurang banyak membaca terkait dengan topik. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam menentukan topik dikategorikan kurang dengan perolehan skor 33, sementara skor yang diharapkan adalah 99.

2. Kerangka Paragraf

Dari hasil skor siswa, diketahui bahwa besarnya skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 81, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 81. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi rata-rata per indikator kemampuan siswa yaitu 81 dikategorikan baik.

Hal ini disebabkan dalam menyusun kerangka paragraf rata-rata siswa sudah mampu menyusun kerangka paragraf dengan memperhatikan ketentuan yaitu adanya gagasan pokok dan gagasan pendukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam

menyusun kerangka paragraf dikategorikan baik dengan perolehan skor 81 dari skor yang diharapkan 99.

3. Pengembangan Paragraf

Dari hasil skor siswa, diketahui bahwa besarnya skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 71, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 71. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi per indikator rata-rata kemampuan siswa yaitu 71 dikategorikan cukup.

Hal ini disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kerangka paragraf yang sudah disusun, siswa kesulitan dalam merangkai kalimat demi kalimat untuk menjadi satu kesatuan paragraf yang padu. Selain itu siswa tidak memiliki minat untuk memperbanyak membaca dan referensi di perpustakaan sekolah

Kemampuan Menulis Hasil

terbatas. Sehingga skor rata-rata kemampuan siswa dikategorikan cukup dengan skor yang diperoleh 71 dan skor yang diharapkan 99.

5. Ejaan dan tanda baca

Dari hasil skor siswa, diketahui bahwa besarnya skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 67, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 67. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi rata-rata kemampuan siswa yaitu 67 dikategorikan cukup.

Hal ini dikarenakan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca siswa masih banyak sekali yang belum paham karena kurang membaca buku, sehingga ejaan yang dituliskan belum sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai juga masih banyak ditemukan dalam

menuliskan paragraf deskripsi. Tanda baca merupakan hal yang penting dalam kegiatan menulis karena dengan tanda baca dapat menentukan makna sebuah kalimat. Sehingga siswa harus menguasai tanda baca untuk mendapatkan tulisan yang baik dan apa yang akan disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Sesuai dengan pendapat dari Suparno, dkk (2009:3.39), mengemukakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti kita maksudkan.

6. Diksi atau Pilihan Kata

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Oleh karena itu, persoalan

ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Makin banyak kosakata yang dimiliki maka makin memperlebar kebebasan seseorang untuk memilih kata dan berekspresi melalui kosakata tersebut guna mewakili pemikirannya, sedangkan ketepatan makna menuntut pula kesadaran penulis untuk mengetahui bagaimana bentuk bahasa (kata) dengan referensinya (Latifah, dkk, 2016: 87).

Dari hasil skor siswa yang tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa besarnya skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 84, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 84. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi rata-rata per indikator kemampuan siswa yaitu 84 dikategorikan Baik. Siswa sudah mampu dalam menggunakan kata-kata yang bersifat objektif dalam menuliskan paragraf

deskripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa dikategorikan baik dengan perolehan skor 85 dari skor yang diharapkan sebesar 99.

7. Kalimat

Dari hasil skor siswa yang tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa besarnya skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 65, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 65. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi per indikator rata-rata kemampuan siswa yaitu 65 dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan dalam menyusun kalimat-kalimat untuk menjadi sebuah paragraf siswa masih mengalami kesulitan untuk menuliskannya menjadi paragraf yang padu dan sesuai dengan objek yang diobservasi. Dengan demikian, rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dikategorikan cukup dengan skor

Kemampuan Menulis Hasil

yang diperoleh 65 dari skor yang diharapkan 99.

Dengan memperhatikan jumlah skor siswa berdasarkan indikator tersebut maka dapat dihitung kemampuan rata-rata siswa dalam menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi adalah 70. Jadi, rata-rata kemampuan siswa adalah 70. Dengan demikian, skor rata-rata siswa 70 dapat dipahami bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi berada pada interval 60-74 termasuk dalam kategori cukup.

Analisis kemampuan siswa dalam menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMAN 1 Air Naningan tahun pelajaran 2017-2018 yaitu: kategori sangat baik, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (85-100) sebanyak 2 siswa. Kategori baik, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik

(75-84) berjumlah 8 siswa. Kategori cukup, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup (60-74) berjumlah 16 siswa. Dan kategori kurang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (40-59) berjumlah 7 siswa.

Kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih dalam kategori cukup disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri siswa masih kurangnya pengetahuan tentang tulisan deskripsi, ini dibuktikan dengan jawaban-jawaban yang diberikan siswa terkait dengan teori tulisan deskripsi. Selain itu kurang minatnya siswa dalam mempelajari tulisan deskripsi, karena proses pembelajaran yang kurang menarik.

Faktor eksternal tidak didukungnya sarana yang memadai seperti buku referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Selain itu guru yang mengajar tidak menggunakan media

dan metode yang dapat menarik perhatian siswa, jarang diberikan penugasan untuk kegiatan menulis sehingga siswa tidak secara rutin melakukan latihan menulis.

4. KESIMPULAN

Memperhatikan jumlah skor yang dicapai pada setiap indikator, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi pada siswa kelas X semester I SMAN 1 Air Naningan Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2017-2018, dikategorikan cukup dengan skor rata-rata siswa 67.

Jumlah keseluruhan sampel 33 siswa, dengan rincian perolehan skor terdapat 2 siswa yang dikategori sangat baik, 8 siswa yang dikategorikan baik, 16 siswa yang dikategorikan cukup, dan 7 siswa yang dikategorikan kurang. maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi tersebut

dikategorikan cukup dengan rata-rata skor siswa 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Chori Latifah, dkk. (2016). *Penggunaan Diksi Dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya (BASASTRA), Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-6405: 84-101.
- Ida Bagus Putrayasa. (2015). *Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDIKSHA*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 4 No 2 Oktober 2015 Hal: 637-646.
- Sri Lestari, dkk. (2016). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya (BASASTRA), Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-6405: 183-202.
- Suparno dan Yunus. (2009). *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

